

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP MERDEKA BELAJAR MELALUI PEMBINAAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Rusly Siagian
Pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara
Email : ruslysiagian15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru tentang RPP Merdeka Belajar serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar Daring secara mandiri. Pemetaan pemahaman dan wawasan serta kemampuan guru dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian ini guna memperoleh kondisi awal yang akan dibandingkan pada hasil pelaksanaan tindakan. Pengamatan kondisi awal dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal tentang RPP Merdeka Belajar dan mengumpulkan RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru. Dari hasil pengamatan kondisi awal ini diperoleh bahwa dari 47 data yang masuk, rata-rata tingkat pemahaman dan wawasan guru tentang RPP Merdeka Belajar adalah 76,6 % serta 38 orang guru telah memiliki RPP Merdeka Belajar Daring atau 81 %. Selanjutnya peneliti memastikan kemampuan ke 38 orang guru ini. Apakah sudah benar-benar menguasai Teknik penyusunan RPP Merdeka Belajar Daring atau tidak. Dan ternyata, 50 % mengaku bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai Teknik penyusunan RPP Merdeka Belajar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk tiap siklusnya adalah test bentuk pilihan berganda dan upload RPP dengan memanfaatkan Google Forms. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang mengisi data dalam tahap pemetaan kondisi awal, yakni sebanyak 47 orang guru yang menyebar di 4 sekolah binaan peneliti sebagai pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan yang signifikan, yakni tingkat pemahaman dan wawasan guru tentang RPP Merdeka Belajar adalah 91,9 % naik sebesar 15,3 % dari kondisi awal. Sementara untuk kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar Daring adalah 96 % mengalami kenaikan sebesar 15 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan daring, pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Pendampingan, Penyusunan RPP Daring, Covid-19.

ABSTRACT

This study aims to improve teachers' understanding and insight about the Free Learning Plans and teachers' ability to independently compile online learning lesson plans. Mapping of teachers' understanding and insights and abilities was carried out prior to the implementation of this study in order to obtain initial conditions that would be compared to the results of the implementation of the action. Observation of the initial conditions was carried out by giving tests in the form of questions about the RPP Learning-Merdeka and collecting the lesson plans that had been compiled by each teacher. From the observations of this initial condition, it was found that from the 47 incoming data, the average level of understanding and insight of teachers about Free Learning Lessons for Learning was

76.6% and 38 teachers had RPP Learning-Merdeka Online or 81%. Furthermore, the researchers confirmed the abilities of these 38 teachers. Have you really mastered the technique of preparing Online RPP Learning-Merdeka or not. And it turns out, 50% admitted that they had not yet fully mastered the technique of preparing the RPP Learning-Merdeka. This research was conducted in 2 cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. The observations made in this study for each cycle were multiple choice form tests and RPP uploads using Google Forms. The subjects in this study were the teachers who filled in the data in the initial condition mapping stage, namely as many as 47 teachers who were spread across 4 research target schools as supervisors of the North Sumatra Provincial Education Office. From the results of the analysis of cycle I and cycle II, obtained a significant increase, namely the level of understanding and insight of teachers about lesson plans for independent learning is 91.9%, an increase of 15.3% from the initial conditions. Meanwhile, the ability of teachers in preparing RPP Learning-Merdeka is 96%, an increase of 15%. Finally, it can be concluded that through online coaching, the understanding and ability of teachers in preparing RPP Learning-Merdeka can be improved.

Keywords: Assistance, Online RPP Compilation, Covid-19.

PENDAHULUAN

Penyebaran Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan pendidikan di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Penyebaran pandemic ini menyebabkan terjadinya transformasi total dalam system pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Secara serentak, pandemic ini menyebar dengan cepat ke seluruh negara di dunia. WHO secara resmi mendeklarasikan bahwa sejak tanggal 9 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi dimana penyebarannya telah menyebar di seluruh dunia. Dalam deklarasi tersebut disampaikan agar semua memahami cara mengurangi resiko, mengikuti perkembangan informasi, dan mampu melakukan pencegahan, serta berusaha melindungi diri dari orang lain.

Sekalipun Covid-19 merugikan kehidupan, namun ada hikmah dibalik itu. Covid-19 telah mendongkrak terjadinya transformasi system pendidikan. Covid-19 menyerang siapapun tanpa pandang bulu. Berbagai bidang kehidupan telah mengalami transformasi tidak terkecuali mendukung tugasnya. Maka dari itu, pengawas sekolah perlu mendampingi agar mereka mampu menggunakan

pendidikan. Layanan manual melalui tatap muka telah berubah menjadi layanan digital. Pengawasan manual telah berubah menjadi pengawasan digital. Guru yang terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka harus beralih ke dunia maya. Begitu pula dengan pengawas sekolah dan kepala sekolah yang biasanya berinteraksi dengan para guru, selama pandemic Covid-19 semuanya dilakukan secara virtual. Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik yang biasanya berinteraksi di dunia nyata telah beralih ke ruang maya dengan bantuan teknologi. Bagi yang sudah terbiasa dengan teknologi tidak masalah, namun bagi yang belum siap akan menghadapi masalah tersendiri. Teknologi untuk masa depan dipercepat oleh situasi pandemic Covid-19. Teknologi adalah alat, tanpa alat maka pembelajaran saat ini tidak dapat dijalankan. Fakta yang ada, tidak semua guru dan kepala sekolah mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk

teknologi untuk menunjang tugas selama pandemic Covid-19 ini.

Transformasi besar-besaran yang terjadi dalam bidang pendidikan yang sangat nyata adalah siswa belajar dari rumah, guru mengajar dari rumah, kepala sekolah membina dari rumah, dan pengawas memantau dari rumah. Kegiatan ini harus tetap berlangsung dan menjadi solusi utama demi memenuhi hak anak didik menerima layanan pendidikan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 dan BDR melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring dan/atau luring. Selain hal tersebut, juga diperlukan adanya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan seluruh warga sekolah.

Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 ditegaskan mengenai pentingnya memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan; melindungi warga satuan pendidikan; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Seiring pelaksanaan kepengawasan secara daring, penulis sebagai pengawas sekolah menemukan sesuatu yang masih kurang tepat, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan dikumpulkan oleh penulis. Dari pengamatan, sebagian besar RPP yang disusun oleh para guru di 5 sekolah binaan, masih condong pada pelaksanaan pembelajaran manual. RPP tersebut belum menggambarkan rencana pembelajaran daring yang sesungguhnya. Bahkan masih ada RPP yang belum sesuai kebijakan Merdeka Belajar.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa: (1) penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi

pada siswa; (2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan (3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa.

Bila dicermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud tersebut, dapat dimaknai bahwa penyusunannya lebih disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda. Untuk penulisan RPP-nya supaya lebih efisiensi dan efektif, cukup dibuat ringkas bisa dalam satu halaman, sehingga guru tidak terbebani oleh masalah administrasi yang rijit. Diharapkan melalui kebebasan menyusun RPP kepada guru, siswa akan lebih banyak berinteraksi secara aktif, dinamis, dengan model pembelajaran yang tidak kaku.

Pembinaan guru selama ini dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka. Namun sejak pandemi Covid-19 menyebar, kegiatan tatap muka sudah tidak dapat lagi dilaksanakan. Kegiatan yang paling memungkinkan adalah virtual, maka pembinaan guru yang telah disusun sebelum masa Pandemi Covid-19 harus direvisi menjadi program pembinaan digital yang relevan dengan masa Pandemi Covid-19. Layanan dilaksanakan secara virtual yang memungkinkan guru dimanapun berada

tetap telayani dengan baik. Hal ini diperkuat dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Dalam masa darurat Penyebaran Covid-19

Maka dari itu, penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan pelayanan pembinaan secara virtual untuk mengupas tuntas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran versi Merdeka Belajar yang relevan dengan masa Pandemi Covid-19. Jadi dengan pembinaan secara virtual ini,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebanyak 2 siklus.

kemampuan guru dalam menyusun RPP merdeka belajar daring dapat ditingkatkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, penyusunan RPP merdeka belajar daring diharapkan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan virtual. Untuk tanggal pelaksanaannya, disesuaikan dengan kondisi para guru, sehingga para guru tidak terganggu dalam pelaksanaan BDR.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Pertemuan	Jadwal	Waktu	Media Pertemuan
1	17-09-2020	Pkl. 13.30 WIB	Zoom
2	26-09-2020	Pkl. 11.30 WIB	Zoom
3	03-10-2020	Pkl. 11.30 WIB	Zoom
4	10-10-2020	Pkl. 11.30 WIB	Zoom

Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 47 orang guru binaan sesuai data

awal yang masuk pada pengumpulan data sebelum pelaksanaan penelitian.

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SMAS Anugerah Harapan Bangsa	7	11	18
2	SMA Swasa Yapim Taruna	4	12	16
3	SMAS Swa Bina Karya	-	4	4
4	SMAN 20 Medan	4	5	9
Jumlah		15	32	47

Penelitian ini akan dilaksanakan secara siklik dalam dua siklus. Siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi dari siklus pertama. Penelitian ini dilakukan cukup hanya dua siklus karena peneliti yakin bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan akan tercapai pada siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari beberapa Langkah, yaitu

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a) Menyiapkan materi pembinaan daring sebagai acuan kepada seluruh peserta dalam bentuk powerpoint

- b) Membuat room meeting pada aplikasi zoom cloud meeting
 - c) Membuat absensi
 - d) Menyiapkan bahan-bahan sebagai acuan dalam bentuk google form
 - e) Membagikan Id Meeting dan Password kepada seluruh guru binaan
 - f) Sosialisasi kepada seluruh guru binaan tentang materi dan waktu pembinaan daring
 - g) Membagikan flyer undangan pertemuan melalui WA Group
2. Pelaksanaan Tindakan
- a) Melakukan pertemuan secara virtual dengan seluruh subjek penelitian
 - b) Menjelaskan materi yang telah disusun dalam bentuk power point
 - c) Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
 - d) Memberikan bimbingan secara individu kepada seluruh peserta
 - e) Memberikan sebuah test dalam bentuk google form diakhir pertemuan
 - f) Membagikan link absensi kepada seluruh peserta
3. Observasi dan evaluasi
- a) Melakukan pengamatan terhadap perilaku seluruh peserta selama kegiatan berlangsung
 - b) Melakukan penilaian terhadap keaktifan seluruh peserta selama kegiatan berlangsung
 - c) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan setiap individu selama kegiatan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan
 - d) Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil test yang diberikan baik selama kegiatan berlangsung maupun test yang dikerjakan di luar pertemuan.
4. Refleksi
- a) Mencermati dan merenungkan hasil-hasil yang dilaksanakan
 - b) Merumuskan hal-hal yang telah atau belum dilakukan peneliti dan seluruh peserta

- c) Merumuskan hal-hal yang belum tercapai
- d) Merumuskan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dan bagaimana melakukannya

Siklus II

Dalam siklus ini, difokuskan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana dan kegiatan hasil refleksi siklus I.

1. Perencanaan Tindakan

- a) Menyiapkan materi pembinaan daring sebagai acuan kepada seluruh peserta dalam bentuk powerpoint
- b) Membuat room meeting pada aplikasi zoom cloud meeting
- c) Membuat absensi
- d) Menyiapkan bahan-bahan sebagai acuan dalam bentuk google form
- e) Membagikan Id Meeting dan Password kepada seluruh guru binaan
- f) Membagikan flyer undangan pertemuan melalui WA Group

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Melakukan pertemuan secara virtual dengan seluruh subjek penelitian
- b) Menjelaskan materi yang telah disusun dalam bentuk power point
- c) Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
- d) Memberikan bimbingan secara individu kepada seluruh peserta
- e) Memberikan sebuah test dalam bentuk google form diakhir pertemuan
- f) Membagikan link absensi kepada seluruh peserta

3. Observasi dan evaluasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap perilaku seluruh peserta selama kegiatan berlangsung
- b) Melakukan penilaian terhadap keaktifan seluruh peserta selama kegiatan berlangsung
- c) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan setiap individu selama kegiatan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan

- d) Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil test yang diberikan baik selama kegiatan berlangsung maupun test yang dikerjakan di luar pertemuan.
4. Refleksi
- Mencermati dan merenungkan hasil-hasil yang dilaksanakan
 - Merumuskan hal-hal yang telah atau belum dilakukan peneliti dan seluruh peserta
 - Merumuskan hal-hal yang belum tercapai
 - Merumuskan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dan bagaimana melakukannya

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membuat angket, test atau kuesioner dengan *Google Form* dan membagikan link nya kepada seluruh peserta.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan , yaitu :

- Reduksi data, dilakukan melalui seleksi, pengelompokan dan

pengorganisasian data menjadi sebuah informasi.

- Paparan Data, dilakukan dalam upaya menampilkan data secara jelas
 - Penyimpulan, pengambilan inti sari dari sajian data yang terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna
- Data dari lembaran pengamatan maupun hasil tes dalam bentuk persentase dirumuskan :

$$\text{RNP} = \frac{\text{R}}{\text{SP}} \times 100 \%$$

Ket :

RNP = Rerata Nilai dalam Persentase

SP = Skor Perolehan

R = Jumlah Responden

Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan peserta/guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar berbasis online / daring yang meliputi aspek-aspek berikut :

Tabel 3. Indikator Kinerja

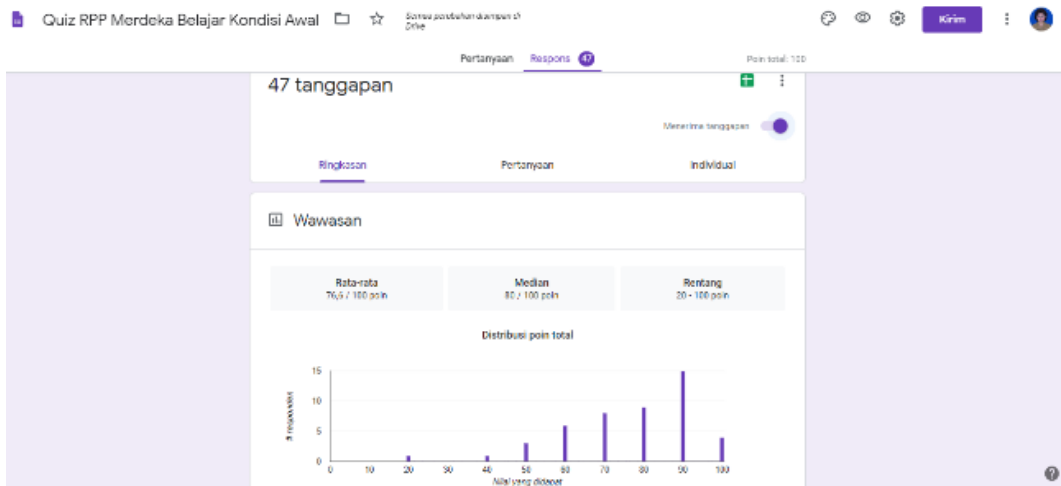
No	Aspek	Target	Cara Mengukur
1	Wawasan tentang RPP Merdeka Belajar	90 %	Diamati melalui test/quiz yang diberikan dan diambil dari nilai rata-rata
2	Kemampuan menyusun RPP Merdeka Belajar berbasis daring/onling	95 %	Diamati dari RPP yang dikumpulkan dan dinilai satu per satu sesuai kriteria, konsep, dan prinsip RPP Merdeka Belajar berbasis online

HASIL

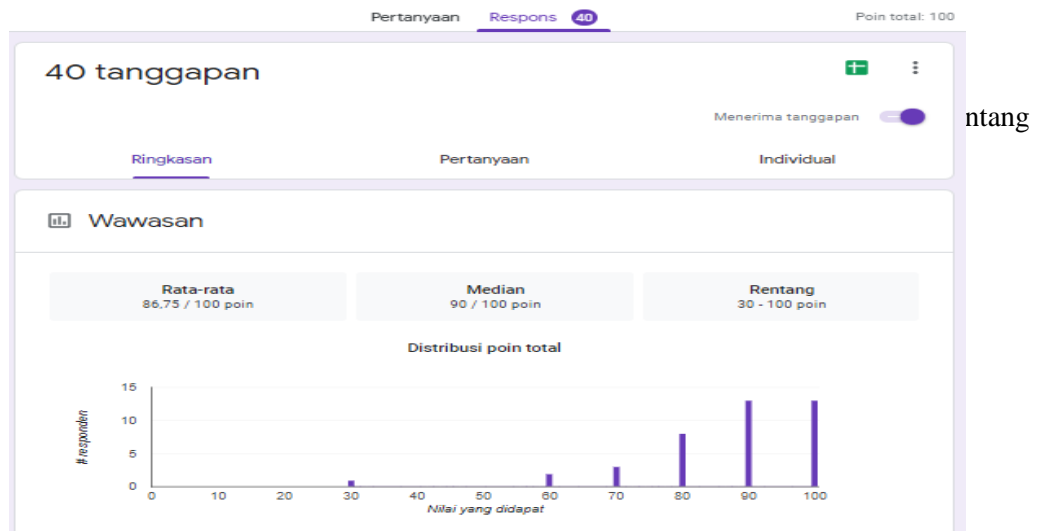
a) Tingkat Pemahaman dan Wawasan tentang RPP Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, tingkat pemahaman seluruh peserta tentang RPP Merdeka Belajar sebelum pelaksanaan tindakan adalah 76,6 % menjadi 86,7 % pada siklus

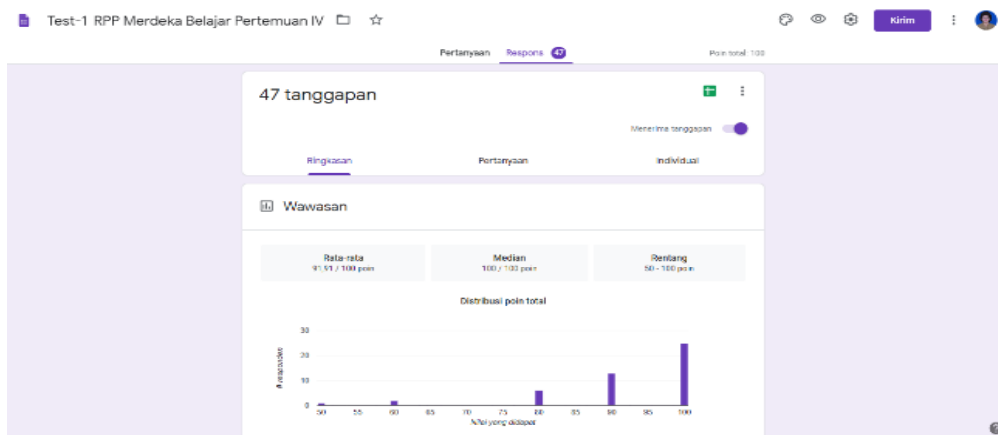
I dan menjadi 91,9 % pada siklus II. Nilai perolehan tertinggi sebelum tindakan adalah 100 dan tetap pada siklus I dan siklus II. Perolehan skor terendah sebelum tindakan adalah 20, menjadi 30 di siklus I dan menjadi 50 di siklus II dengan rentang skor 10 – 100, Berikut ini data dan diagram peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar Daring :



Gambar 1. Tingkat Pemahaman tentang RPP Merdeka Belajar sebelum tindakan

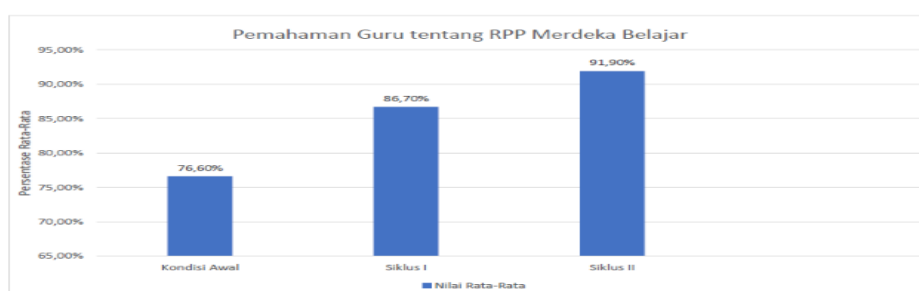


Gambar 3. Tingkat Pemahaman tentang RPP Merdeka Belajar pada siklus II



Tabel 4. Kondisi Kemandirian Penyusunan RPP Merdeka Belajar Daring Sebelum Tindakan

No	Kondisi	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Guru belum mandiri menyusun RPP Merdeka Belajar Daring	28	60 %
2	Guru sudah mandiri menyusun RPP Merdeka Belajar Daring	19	40 %
	Jumlah	47	100 %



Gambar 4. Diagram Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta tentang RPP Merdeka Belajar pada kondisi Awal hingga Siklus II

b) Kemampuan guru menyusun RPP Merdeka Belajar berbasis Daring

Penilaian yang dilakukan adalah dengan mengamati seluruh RPP yang telah disusun oleh guru melalui instrument dengan *Google Form (Upload RPP)*. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 47 RPP yang sudah diupload sebelum tindakan diperoleh data sebagai berikut :

1. RPP versi lama adalah sebanyak 3 buah RPP

2. RPP versi merdeka belajar (belum daring) adalah sebanyak 6 buah RPP

3. RPP merdeka belajar berbasis daring adalah sebanyak 38 RPP

Praktik penyusunan RPP difokuskan pada siklus II. Berdasarkan data yang diamati pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1. RPP versi lama tidak ada atau nol
2. RPP versi merdeka belajar (belum daring) adalah sebanyak 2 buah RPP
3. RPP merdeka belajar berbasis daring adalah sebanyak 45 RPP

Tabel 5. Hasil Penyusunan RPP Merdeka Belajar berbasis daring

No	Kondisi RPP	Kondisi Awal		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	RPP versi lama	3	6 %	0	0 %
2	RPP versi Merdeka Belajar (belum daring)	6	13 %	2	4 %
3	RPP versi Merdeka Belajar (sudah daring)	38	81 %	45	96 %



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Penyusunan RPP Sebelum Tindakan Hingga Siklus II

Tabel 5. Hasil Penilaian Kemandirian Penyusunan RPP Merdeka Belajar Daring

No	Kondisi	Kondisi Awal		Setelah Tindakan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Guru belum mandiri menyusun RPP Merdeka Belajar Daring	28	60 %	2	4 %
2	Guru sudah mandiri menyusun RPP Merdeka Belajar Daring	19	40 %	45	96 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, diperoleh peningkatan dari kondisi awal untuk tingkat pemahaman guru tentang RPP Merdeka Belajar berbasis daring sebesar 15,3 %, yakni dengan hasil akhir 91,9 %. Pencapaian ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditargetkan yakni 90 %.

Sementara untuk kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar berbasis daring mengalami peningkatan sebesar 15 % yakni dengan hasil akhir sebesar 96 % (45 buah RPP). Pencapaian ini pun telah melebihi indikator keberhasilan yang ditargetkan yakni 95 %. 45 orang guru telah mampu menyusun RPP Merdeka Belajar Daring secara mandiri.

Beberapa kelemahan guru yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan adalah : (1) rendahnya pengetahuan para guru dalam bidang teknologi yang mengakibatkan sulitnya guru mengintegrasikan system daring ke dalam RPP, (2) beberapa guru masih sulit *move on* dari kebiasaan selama ini, yaitu

menyusun RPP secara manual, bahkan hanya sekedar copy paste dari hasil orang lain, (3) belum sepenuhnya guru memahami bahwa RPP daring adalah RPP yang sangat relevan dengan kondisi Pandemi Covid-19 sekarang ini.

Antusiasme para peserta selama mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini dapat diamati oleh peneliti sejak membagikan link zoom dan flyer undangan melalui Whatsapp Grup. Para peserta menyambut dengan sangat gembira. Begitu juga pada pelaksanaan, para peserta selalu berusaha tidak terlambat mengikuti kegiatan tersebut. Antusiasme dalam forum diskusi juga cukup tinggi. Mengajukan pertanyaan kepada peneliti hingga memberikan tanggapan kepada peserta lain. Pengerjaan tugas yang diberikan peneliti di setiap pertemuan juga disambut dengan baik dan dikerjakan sesegera mungkin.

Sepanjang pengetahuan peneliti, bahwa penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan secara daring terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar Daring, karena penelitian ini segera dilakukan

setelah terbitnya SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP serta penyebaran Pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan dilakukan secara daring.

KESIMPULAN

1. Tahapan-tahapan penelitian telah dilaksanakan mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II dengan lancar.
2. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam pemahaman dan pemanfaatan teknologi.
3. Penelitian ini merupakan penelitian pertama secara daring tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar, sehingga masih membutuhkan proses penyempurnaan pada penelitian-penelitian berikutnya.
4. Pemahaman guru tentang RPP Merdeka Belajar berbasis daring serta kemampuan guru dalam menyusun RPP Merdeka bisa ditingkatkan melalui pembinaan daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan software online yang banyak tersedia di internet

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Widya Putri. 219. *Alasan Mengapa Kualitas Pendidikan Buruk*. Diakses tanggal 05 September 2020
<https://tirto.id/alasan-mengapa-kualitas-pisa-siswa-indonesi-buruk-enfy>.
- Apandi, Idris. 2020.
<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5f0371d0d541df5c637bf4e2/pe-ngembangan-rpp-merdeka-belajar-melalui-media-mind-mapping>. Pengembangan RPP merdeka Belajar Melalui Media Mind Mapping. Diakses tanggal 15 September 2020
- Endarta. 2020.
<http://duniapendidikan.putrautama.id/rpp-pembelajaran-daring-online/>. *RPP Pembelajaran Daring (Online)*. Diakses tanggal 05 September 2020
- Kemendikbud. 2020.
<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/?pg=6>. *Berbagi RPP*. Diakses Tanggal 12 September 2020
- Kumparan. 2019.
<https://kumparan.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1s00SIXNroC#:~:text=Survei%20PISA%202018%2C%20Indonesia%20Peringkat%20ke%20D74%20dari%2079%20Negara&text=Sedangkan%20dalam%20Matematika%2C%20Indonesia%20ada,rata%20rata%20OECD%20489>. *Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Tahun Terakhir*. Diakses Tanggal 08 September 2020.
- Mendikbud. 2019. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 *Tentang Penyederhanaan RPP*. Jakarta.
- Mendikbud. 2020. Permendikbud No. 719 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan pada Kondisi Khusus*. Jakarta
- Mendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar*
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19)*. Jakarta

Mendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan*. Jakarta

Mendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta

Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian*. Jakarta

Republik Indonesia. 2020. SK Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang *Penetapan Bencana Nasional Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional*. Jakarta

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru

Surya Ningsih, Oriana. 2020. <https://www.researchgate.net/publication/342869988>
[Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran RP P. Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penyusunan RPP](#). Diakses Tanggal 15 September 2020

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*